

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, pengolahan data serta analisis data yang diperoleh dari lapangan pada uraian bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa, SKW Kabupaten Subang memiliki karakteristik serta potensi wisata yang berbeda, sehingga upaya pengembangan dari ketiga SKW ini sangat diperlukan.

1. Adanya perbedaan daya tarik wisata di Kabupaten Subang dipengaruhi oleh kondisi fisis objek (bentuk lahan, pola penggunaan lahan, kemiringan lereng, tutupan vegetasi dan keanekaragaman objek), ketersediaan sarana prasarana wisata, dan kondisi aksesibilitas.

Kondisi fisis objek di SKW Ciater memiliki total bobot 200 dengan rata-rata 40, memiliki tipe keindahan lanskap II (sangat indah), ketersediaan fasilitas wisata menunjukkan hasil potensi tinggi (sangat potensial) total bobot sebesar 400 dengan nilai rata-rata 44,4 dan Kondisi aksesibilitas berada pada kategori sedang (cukup potensial) dengan total bobot sebesar 180 dengan rata-rata 36.

Kondisi fisis objek di SKW Kalijati memiliki total bobot 130 dengan rata-rata 26, memiliki tipe keindahan lanskap III (indah, menyenangkan), ketersediaan fasilitas wisata menunjukkan hasil potensi sedang (cukup potensial) total bobot sebesar 270 dengan nilai rata-rata 30, kondisi aksesibilitas ada pada kategori tinggi (sangat potensial) dengan total bobot sebesar 190 dengan rata-rata 38.

Kondisi fisis objek di SKW Patimban memiliki total bobot 130 dengan rata-rata 26, memiliki tipe keindahan lanskap III (indah, menyenangkan),

ketersediaan fasilitas wisata menunjukkan hasil potensi sedang (cukup potensial) total bobot sebesar 220 dengan nilai rata-rata 24,4 dan kondisi aksesibilitas termasuk kedalam kategori rendah (kurang potensial) dengan total bobot 110 dengan rata-rata 22.

2. Faktor kemenarikan wisata: aksesibilitas, fasilitas wisata dan atraksi objek wisata pada setiap SKW memberikan pengaruh terhadap perkembangan wisata di Kabupaten Subang yang dapat dilihat dari nilai F_{hitung} berada di daerah penerimaan H_a atau H_0 ditolak karena F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} yakni $10,52 > 6,94$ dan $11,44 > 6,94$ pada taraf signifikansi 95% ($\alpha = 0,05$).

Upaya yang perlu dilakukan dalam pengembangan kawasan wisata Kabupaten Subang, diantaranya adalah penerapan zonasi yaitu adanya pemisahan antara kawasan wisata dengan kegiatan lainnya, tujuannya adalah untuk menjaga kelestarian sumberdaya yang ada di dalamnya dan turut serta dalam memelihara lingkungan agar berkelanjutan, maka fasilitas yang merupakan faktor pendukung utama suatu atraksi memerlukan penempatan yang baik. Dengan menggunakan konsep zonasi yang sesuai, dapat menciptakan suatu pengembangan atraksi wisata yang menarik.

B. Rekomendasi

Berdasarkan pada kegiatan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, maka rekomendasi yang bisa diajukan bagi perkembangan kepariwisataan di Kabupaten Subang pada tahun-tahun berikutnya yaitu :

1. Industri pariwisata,. perlu diupayakan suatu usaha dalam menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke destinasi wisata yang ada di kabupaten Subang yang berupa:
 - a. Dikembangkannya *cluster-cluster* Objek dan Daya Tarik Wisata di setiap SKW. Sehingga dari upaya ini akan dihasilkan jenis-jenis atraksi wisata yang beraneka ragam, yang akan membuat wisatawan tertarik untuk berkunjung ke tiap SKW di Kabupaten Subang.
 - b. Semakin ditambahnya aneka ragam produk wisata di setiap SKW, yang disesuaikan dengan karakteristik SKW tersebut, sehingga karakteristik dari masing-masing SKW tidak hilang. Dari upaya ini diharapkan wisatawan yang berkunjung ke objek wisata di Kabupaten Subang tidak mengalami kejenuhan.
 - c. Pengelolaan sarana dan prasarana wisata baik itu berupa perawatan maupun penambahan sarana dan prasarana wisata yang sekiranya menunjang terhadap kegiatan wisata. Seperti ketersediaan toilet, mushola, tempat sampah, tempat berteduh, tempat souvenir, tempat menginap dan rumah makan.
 - d. Kondisi aksesibilitas untuk menuju ke objek wisata harus mudah dijangkau oleh wisatawan, hal ini bisa berupa kondisi jalan yang cukup memadai untuk dilalui baik itu oleh kendaraan maupun oleh pejalan kaki, disamping itu papan-papan penunjuk arah untuk menuju ke suatu objek wisata di antar-SKW Kabupaten Subang harus tersedia, sehingga

memudahkan bagi para wisatawan dari luar daerah Subang untuk menjangkaunya.

- e. Penggunaan media promosi yang tepat dan mudah didapat oleh khalayak ramai bisa menjadi alternatif utama bagi dikenalnya suatu objek wisata di masyarakat. Penggunaan media promosi ini bisa berupa : iklan di media massa dan media cetak, pamflet, baligho, poster, booklet, kalender, spanduk, dan jenis media lainnya yang sekiranya relevan digunakan untuk pemasaran suatu produk wisata ke masyarakat.

2. Keterkaitan penelitian yang penulis lakukan terhadap bidang pendidikan yaitu kajian penelitian yang diangkat mengenai kepariwisataan. Industri pariwisata memanfaatkan sumber daya alam yang ada di sekitar lingkungan kita yang sekiranya berpotensi untuk dikembangkan ke dalam sektor usaha jasa pariwisata sehingga bisa membuat nilai lebih. Sedangkan pemanfaatan SDA melalui sektor industri pariwisata yang memperhatikan kondisi lingkungan sekitar akan bisa memberikan keuntungan yang besar serta berkesinambungan. Bahasan mengenai SDA ini di pelajari dalam mata pelajaran geografi di SMP kelas VII semester genap pada pokok bahasan pembangunan berwawasan lingkungan. Sedangkan di SMA usaha memanfaatkan sumber daya alam bagi kepentingan manusia dikaitkan dengan kegiatan pariwisata pada kelas XI semester genap, dalam pokok bahasan pemanfaatan sumber daya alam.